PROPOSAL SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEBATE*
TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KELAS XII IPS 1 DI SMA NEGERI 2 BANJARMASIN**

Dosen Pembimbing Akademik :

Heri Susanto M. Pd.

Oleh :

Raihani Sawitri

NIM. 1710111220025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan siswa merupakan hal utama yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran karena, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Selain dari itu, guru juga dapat membuat sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa menjadi masalah dalam pembelajaran di sekolah karena sikap dari siswa merupakan komponen utama dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Guru perlu membina dan membuat proses pembelajaran yang lebih menarik untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah bagaimana guru bisa memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik sehingga membuat mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, juga memunculkan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga memberikan umpan balik, baik bagi guru maupun dari siswa tersebut.

Cara untuk meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya serta membantu menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal tersebut penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar. Namun terdapat masalah yang dihadapi guru dalam mata pelajaran Sejarah bahwa banyaknya materi pelajaran yang membutuhkan hafalan, dan cara guru menyampaikan pelajaran sulit diterima, kurangnya keterlibatan mental peserta didik dalam pembelajaran karena guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Apalagi sering didapati bahwa pelajaran Sejarah sering dialokasikan pada jam-jam terakhir yang membuat siswa selalu lelah, malas berfikir, mengantuk, bercanda dengan teman sebangku, mereka. Banyak hal yang bisa dilakukan siswa dalam

pembelajaran tidak hanya membaca dan mencatat peristiwa yang terdapat dalam pembelajaran sejarah saja namun sebagai seorang guru sejarah bagaimana kita bisa menerapkan berbagai model pembelajaran yang memiliki banyak jenis dan fungsinya, sehingga membuat siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa perlu adanya perubahan dalam model pembelajaran. *Debate* adalah kegiatan atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. *Debate* merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan mempertahankan pendapatnya, serta membina tanggung jawab kebersamaan dalam mempertahankan ide-ide/gagasannya.

Dengan adanya penerapan Model pembelajaran *Debate* memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran sejarah karena sejarah selalu dikatakan dengan hafalan namun dengan adanya Model pembelajaran *Debate* mata pelajaran Sejarah kita bisa bersuara mengatakan pendapat dengan cara meradu argumentasi antara kelompok pro dan kelompok kontra sehingga membuat pembelajaran menjadi aktif bagi siswa. Melihat dari latar belakang masalah diatas tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEBATE* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII IPS 1 DI SMA Negeri 2 BANJARMASIN ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah

1. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran Sejarah
2. Model pembelajaran yang kurang menarik atau merangsang siswa dalam berpikir aktif
3. Cara meningkatkan keaktifan siswa pembelajaran dengan Model pembelajaran *Debate*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada

1. Pengaruh model pembelajaran *Debate* terhadap keaktifan siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin
2. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Model pembelajaran *Debate* dan variabel terikat nya adalah keaktifan siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin
3. Penelitian dilakukan pada siswa siwi dikelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 Banjarmasin

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Banjarmasin ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Debate* dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Banjarmasin ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Debate* terhadap Keaktifan siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Keaktifan Siswa dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Banjarmasin

2. Untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Debate* dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Debate* terhadap Keaktifan siswa di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran Debat terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- Dapat membantu memberikan wawasan bagi para lembaga pendidikan atau sekolah, melihat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran sejarah di dalam kelas.

b. Bagi Guru

- Penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran *Debate* ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru guru khususnya guru mata pelajaran Sejarah dalam menggunakan model model pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi pembelajaran Sejarah kepada peserta didik.

c. Bagi siswa

- Meningkatkan Keaktifan belajar siswa dan memudahkan dalam mempelajari sejarah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Debate*

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan tujuan pengajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹

Menurut Istarani (2012) dalam Jurnal M.R.M.Tarigan, DA. Purnama, M.Munir, E. Azwar, Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. ²

b. Pengertian *Debate*

Debate adalah kegiatan pembelajaran dimana terdapat dua regu pada proses pembelajaran yang mempertahankan argumentasi tiap tiap anggotanya terhadap satu topik.³ *Debate* adalah suatu diskusi antara dua orang atau lebih yang berbeda pandangan, dimana antara suatu pihak dan pihak yang saling menyerang. ⁴

Pembelajaran dengan model *Debate* baik digunakan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dan juga bisa membuat siswa

¹ Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017). hlm 42.

² Muhammad Rafi'i Ma'arif Tarigan, dkk. *Pengaruh Model Active Aebate terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Akosistem di kelas x Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan*. Jurnal Biolokus p-issn: 2621-3702 vol: 2 no. 1. Januari 2019. hal. 140.

³ Fatmawari, Sri. *Desain Laboraturium Skala Mini untuk pembelajaran Sains*. (Yogyakarta: Deepublish. 2015) hlm. 27.

⁴ Muhammad Anas, *Mengenal Metode pembelajaran*, hlm 71.

berpikir kritis dan analisis terhadap suatu permasalahan. Pembelajaran dengan model *Debate* adalah penyampaian materi ajar dengan melihat dari dua aspek yaitu pro dan kontra untuk menjadi kebenaran dari peristiwa yang ada. Dari hasil pro dan kontra itu akan tumbuh satu konsep kebenaran sebagaimana yang diinginkan. Pembelajaran dengan model *Debate* adalah suatu pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat serta interaksi siswa dengan siswa lainnya, karena pada pembelajaran *Debate* tersebut setiap siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapat serta menanggapi setiap pendapat dari siswa lainnya, sehingga siswa terlihat lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Skinner dalam Teori *Operant Conditioning* yang *Operant* adalah sejumlah perilaku yang membawa efek sama terhadap lingkungan. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Skinner menghasilkan hukum hukum belajarnya adalah *Law of Operant Conditioning* yaitu jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku akan meningkat. Dapat kita kaitkan dengan model pembelajaran *Debate* yang dimana guru dan masing masing kelompok baik pro dan kontra memberikan stimulus atau rangsangan penguat yang berisikan pernyataan materi yang dimana bisa meningkatkan kekuatan untuk mempertahankan pernyataan masing masing kelompok sehingga menghasilkan kekuatan perilaku yang meningkat.

c. Langkah langkah Model *Debate*

Sintaks model pembelajaran *Debate* adalah peserta didik dibagi menjadi dua kelompok kemudian duduk berhadapan, kemudian peserta didik membaca bahan ajar untuk dicermati oleh masing masing kelompok, sajian presentasi hasil bacaan oleh perwakilan salah satu kelompok kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya, begitu seterusnya secara bergantian guru membantu dalam membuat kesimpulan. Berikut adalah langkah langkah Model *Debate* :

- 1) Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lain kontra.
- 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.
- 3) Guru menunjuk salah satu anggota pro untuk berbicara saat itu, kemudian ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya. Sementara peserta didik menyampaikan gagasannya, guru menulis ide ide dari setiap pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
- 4) Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap.
- 5) Dari data data yang diungkapkan tersebut, guru mengajak peserta didik membuat kesimpulan atau rangkumana yang menagaju pada topik yang ingin dicapai.
- 6) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan yanag sesuai dengan materi yang dibahas.⁵

Debate diakhiri dengan menunjukkan alasan dan pertimbangan mengapa setuju dan mengapa tidak setuju dan guru memeberikan penguatan terhadap hasil *Debate*.⁶

d. Kelebihan pembelajaran Model *Debate*

Menurut Istarani, 2012 dalam Jurnal Jurnal M.R.M.Tarigan, DA. Purnama, M.Munir, E. Azwar, Kelebihan model pembelajaran Active Debate ini adalah untuk menunjang keaktifan, daya kritis, analisis serta kepekaan siswa terhadap suatu permasalahan yang ada disekitar mereka. Model pembelajaran ini diawali dengan pembentukan dua kelompok yang Pro (setuju) dan yang Kontra (bertentangan). Kedua kelompok saling berargumentasi dalam mengemukakan pendapatnya sebagai tanda untuk membuktikan serta meyakinkan kelompok lawan bahwa argumentasinya benar. Model

⁵ Fatmawari, Sri, loc. cit.

⁶ Muhammad Ana, op. cit. hlm. 73.

pembelajaran ini diakhiri dengan mengevaluasi, menanyakan dan membuat kesimpulan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan oleh kedua kelompok tersebut.⁷

Menurut (Shoimin, 2014). dalam Jurnal Gusti Ayu Ketut Triana Febryaningsih, Ni Nyoman Garminah, I Kadek Suartama, Model pengajaran ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Melalui model pembelajaran debat aktif siswa di bagi menjadi dua kelompok “pro” dan “kontra” untuk dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis.⁸

2. Keaktifan Belajar dalam pembelajaran Sejarah

Dalam Pendidikan sejarah berperan berusaha menjadi jembatan antara masa lalu yang tak mungkin diamati secara langsung dengan masa kini yang melingkupi kehidupan manusia, sehingga dengan demikian serangan ‘lupa’ tersebut dapat diminimalisir. Mempelajari sejarah berarti menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut, dan dengan menghidupkan nilai tersebut juga berarti membentuk karakter bangsa.⁹

Menurut Hamid Hasan (2012: 89-90) dalam buku Heri susanto, materi pendidikan sejarah sangat potensial bahkan esensial untuk mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Untuk itu materi pendidikan sejarah harus berubah dari materi yang kaya fakta tapi kering nilai menjadi materi yang mencakup materi yang dapat menjelaskan kenyataan kehidupan masa kini, arah perubahan yang sedang terjadi, tradisi, nilai, moral, semangat perjuangan yang hidup dimasyarakat ketika suatu peristiwa sejarah terjadi dan masih diwariskan hingga masa kini, Pembelajaran sejarah yang baik akan

⁷ Muhammad Rafi'i Ma'arif Tarigan, dkk. Op. Cit. hlm. 141.

⁸ Gusti Ayu Ketut Triana Febryaningsih, dkk. *penerapan model pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas v sd*. Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1. 2016. hlm. 3.

⁹ Heri susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah (isu, gagasan, dan strategi Pembelajaran)*:(Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 34.

membentuk pemahaman sejarah. Pemahaman sejarah merupakan kecenderungan berfikir yang merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa membentuk karakter.¹⁰ Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar. Dikutip dari buku Hollingsworth & Lewis Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran. Sedangkan menurut buku Yusmilawati pada tahun 2010 siswa aktif adalah yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual maupun emosional yang membentuk proses pengkonfirmasian materi pembelajaran yang diterima.

Proses belajar mengajar akan menjadi efektif dan efisien apabila penerapan penggunaan model pembelajaran menemukan letak titik sinkronisasi atau kesesuaian antara kondisi lingkungan kelas yang akan diajar serta materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Jika tidak ada kesesuaian antara kondisi siswa dan materi yang akan diajarkan, maka proses belajar mengajar akan menjadi seadanya saja dan terkesan monoton dan membosankan, sehingga keaktifan dan kreatifitas siswa tidak akan mampu dikembangkan secara maksimal, sehingga hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai. Maka dari itu penggunaan model pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar agar siswa mampu memahami maksud dan tujuan dari materi yang disampaikan.¹¹ Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Heri susanto, Ibid.

¹¹ Muhammad Rafi'i Ma'arif Tarigan, dkk. Loc cit.

Menurut teori behavioristik yang berpandangan tentang belajar sebagai perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi anatar stimulus (rangsangan) dan respon (perilaku reaktif). Belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai interaksi antara stimulus dan respon. Hal ini memiliki keterkaitan dengan bagaimana peran keaktifan siswa dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi yang terjadi karena adanya rangsangan atau stimulus. Sehingga menghasilkan tingkah laku yang berubah akibat dari interaksi tersebut.

1. Aspek aspek Keaktifan Siswa

Aspek aspek keaktifan siswa adalah hal hal yang mempengaruhi dan dapat diciptakan. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya peserta didik terlibat secara aktif. Aspek aspek keaktifan siswa dalam pembelajaran meliputi;

a) Keberanian

Menurut Irons dalam Munawar keberanian dalam penelitian ini berkaitan dengan keadaan mental siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Keberanian ini merujuk kepada keberanian siswa dalam menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya dalam proses belajar.

b) Berpartisipasi

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa tercapai semaksimal mungkin.

c) Kreativitas Belajar

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah masalah tertentu. Siswa yang aktif mempunyai motivasi untuk

menciptakan cara belajar yang baru untuk mengkreaitivaskan belajar mereka agar mendapatkan pemahaman yang mereka inginkan.

d) Kemandirian belajar

Kemandirian dalam pembelajaran merupakan suatu aktivitas dalam pembelajaran yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan mengatur diri untuk mencapai hasil yang optimal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya:

1. Irma Yulis dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Debat untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Telanaipura Kota Jambi
2. Nurul Fitriani Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah masa tahun 2018 dengan judul Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 9 Banda Aceh.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran sejarah siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan membaca buku pembelajaran sejarah. Guru hanya menggunakan metode Ceramah, tanya jawab, dan juga penugasan yang dimana siswa merasa sedikit bosan dalam menerima pembelajaran tersebut, sehingga siswa malas untuk bertanya dan mengkritisi tentang materi tersebut. Dalam hal ini siswa masih belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran Sejarah, sehingga perlunya peningkatan dalam model pembelajaran agar menciptakan pembelajaran Sejarah yang lebih membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya model pembelajaran *Debate* siswa merasa lebih menyenangkan dan lebih menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mempertahankan pernyataan masing-masing kelompok sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan kelompok, berlatih mengeluarkan pendapat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : 1

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang diuraikan oleh penulis, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan dalam keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah antara menggunakan model pembelajaran *Debate* dan tidak menggunakan model pembelajaran *Debate* pada siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 Banjarmasin.
2. Penerapan model pembelajaran *Debate* yaitu dengan langkah, guru memberikan pernyataan dengan membuat kelompok antara pro dan kontra yang dimana setiap kelompok mendiskusikan pernyataan tersebut sehingga bisa menghasilkan sebuah pernyataan yang tepat yang dimana bisa membuat siswa berpikir kritis dan menjadi aktif juga dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran sejarah kepada siswa kelas XII IPS 1 di SMA Negeri 2 Banjarmasin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Banjarmasin, dengan didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

1. SMA Negeri 2 Banjarmasin merupakan merupakan sekolah yang telah mendapat akreditasi A (sangat baik), yang menandakan bahwa sekolah memiliki kesempatan yang bagus dalam pengembangan proses akademik peserta didik.
2. Dilihat dari sistem penerapan kurikulum, SMA Negeri 2 Banjarmasin menerapkan Kurikulum 2013 dimana dalam penerapannya telah diwajibkan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajarannya yang mengharuskan siswa berperan aktif dalam menggali informasi secara mandiri.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian akan direncanakan mulai bulan September 2020 sampai Desember 2020.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini yang berjudul PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DEBATE* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS XII IPS 1 DI SMA NEGERI 2 BANJARMASIN. Maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan menggunakan Metode Penelitian *Pre-Eksperimen* dengan jenis *Pretest- Posttest Only Control Group Design*.

Dalam dunia pendidikan, penelitian Eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau

menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.¹²

Tujuan penelitian eksperimen di ungkapkan oleh Isaac dan Michael (1977) yaitu untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan menggunakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.¹³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-eksperimen*. Menurut Sugiyono (2010:109) bahwa “penelitian *Pre-eksperimen* hasilnya merupakan variabel dependen bukan semata mata dipengaruhi oleh variabel Independen”. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Desain penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini *Pretest- Posttest Only Control Group Design*. Dalam rancangan ini penelitian memberikan *Pretest* atau test awal kepada objek penelitian sebelum penelitian dimulai untuk memperoleh nilai awal siswa. *Posttest* akan diberikan diakhir penelitian yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian.¹⁴

Tabel:1.1

Pretes	Treatment	Posttes
Kelas XII IPS 1 (O ¹)	X	Kelas XII IPS 1 (O ²)

Keterangan:

O¹ : test awal (pretes) sebelum perlakuan diberikan

O² : test akhir (Posttes) setelah perlakuan diberikan

X : perlakuan terhadap kelompok Eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran

¹² I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. (Deepublish :2018) Hlm. 2

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid. Hlm. 10

C. Populasi dan Sampel

Menurut Nasir, 2003 dalam buku Muslich Anshori, dan Sri Wati Populasi adalah suatu kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri ciri yang telah ditetapkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kwalotas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga organisasi, binatang, hasl karya manusia, dan benda benda alam yang lain. ¹⁵

Populasi yaitu seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu yang lebih sedikit jumlahnya.¹⁶

Tabel: 1.2 Jumlah Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Banjarmasin

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	XII IPS 1	32

Sempel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Penelitian ini dilalukan karena penelitian ingin mengetahui pengaruh yang positif terhadap tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan Model pembelajaran *Debate* sebagai belajar di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Banjarmasin. Dan teknik pengambilan sampel Sampling Jenuh. Yang dijadikan kelas kontrol adalah XII IPS 2 Banjarmasin dan kelas experiment adalah kelas XII IPS 2 Banjarmasin.

¹⁵ Muslich Anshori, Sri Wati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1.* (Airlangga University Press, 2019).

¹⁶ Theresia Anugrah Hutabarat. *Pengaruh Novel Sejarah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mipa Di SMA Negeri 7 Banjarmasin.* (Banjarmasin:Universitas Lambung Mangkurat. 2019).

D. Teknik pengambilan Sampel

Dalam skripsi Theresia Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian sugiyono (2010: 119).

Gambar 1.2 Macam-Macam Teknik Sampling Sugiyono (2010: 119)

Teknik ini menggunakan teknik pengambilan sampling Jenuh. Dalam buku Dr. Malik, menurut sugiyono (2006: 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁷

E. Teknik pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti memerlukan data untuk menguji hipotesis. Data tersebut yang merupakan fakta yang digunakan untuk menguji hipotesis untuk diperlukan. Teknik pengumpulan data berbeda beda. Pada metode percobaan, data diperoleh dari plot plot percobaan yang dibuat sendiri oleh peneliti. Pada metode, data diperoleh dengan mengajukan pertanyaan

¹⁷ Dr. Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Zifatama Jawara. 2015).

pertanyaan kepada responden, baik secara langsung ataupun dengan menggunakan kuesioner.¹⁸

Dalam skripsi Theresia Anugrah Hutabarat menurut Sugiyono (2014: 308) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang utama dalam suatu penelitian, karena suatu penelitian memiliki tujuan utama untuk mendapatkan data. Teknik yang digunakan penelitian memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Metode Observasi adalah metode yang paling umum digunakan khususnya dalam studi yang berkaitan dengan ilmu tentang perilaku. Melalui metode observasi, peneliti sendiri mencari informasi tersebut dengan mengamati secara langsung informasi tersebut tanpa menanyakan langsung kepada responden.¹⁹ Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamatan sendiri, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamatan adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian.²⁰

Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan lingkungan belajar siswa di sekolah, metode ini juga membantu penelitian untuk mengetahui tentang keaktifan siswa. Penelitian melakukan observasi dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar dan pembelajaran di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Indikator dalam pelaksanaan observasi di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Melihat dan mengamati kondisi sekolah secara langsung, misalnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti gedung, lapangan, laboratorium, tempat ibadah, gedung kegiatan siswa parkir dan kantin.

¹⁸ Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. (Deepublish, 2019). hlm. 17.

¹⁹ Nikolaus Duli. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan dan Analisis Data dengan SPSS*. (Yogyakarta:Deepublish, 2019). hlm. 85.

²⁰ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Prenada Media, 2016). hlm. 384.

- b. Melihat dan mengamati proses pembelajaran didalam kelas, seperti model, sumber belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar dan pengajaran dikelas.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, 2012 : 329, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumensi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya memumental dari seseorang. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sekolah data siswa terutama data tentang hasil kerja.

3. Teknik Tes

Teknik tes digunakan adalah lembar pertanyaan yang digunakan untuk pretes dan posttest. Pertanyaan pretes diberi diawal dan kemudian setelah selesai maka diberikan posttes sehingga dapat menugumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi belajar dan dapat mengetahui bagaimana siswa berpikir krtitis dan aktif dalam pembelajaran.

4. Uji Instrumen Penelitian

Didalam penelitian yang menggunakan pendekatan Kuantitatif yang menjadi instrumen atau alat didalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai Variabel yang diteliti, dengan jumlah Instrumen yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data Kuantitatif yang akurat, maka setiap Instrumen mempunyai skala pengukuran bermacam macam.²¹

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2005:65) suatu validitas instrumen menunjukan hasil dari suatu pengukuran yang menggambarkan aspek yang diukur. Suatu instrumen dapat digunakan dalam penelitian jika sudah dinyatakan valid. Rumus korelasi adalah sebagai berikut:

²¹ Asep Saepul Hamid, E. Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Deepublish. 2014).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antar variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : Jumlah responden atau sampel

$\sum XY$: Jumlah dari hasil perkalian skor X dan variabel Y

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah seluruh skor item X lembar observasi

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor total item lembar observasi

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Klasifikasi Koefisien Validitas:

0,80-1,00 : sangat tinggi

0,60-0,80 : tinggi

0,40-0,60 : sedang

0,20-0,40 : rendah

0,00-0,20 : sangat rendah

<0,00 : tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2005: 86) instrument yang baik itu adalah instrument yang dengan *ajeg* memberikan data-data yang sesuai dengan kenyataan. Metode yang dipakai dalam uji Reabilitas adalah metode tes ulang (*tes-retest method*) dalam menggunakan teknik atau metode ini pengetes hanya memiliki satu seri test, tetapi diuji cobakan 2 kali oleh karena testnya hanya satu dan dicobakan 2 kali, maka metode ini dapat disebut dengan *single-test-double trial method*.²²

²² Suharsimi Arikunto. *Dasar dasar evaluasi pendidikan*. (Jakarta : Bumi Aksara.2018).

DAFTAR PUSTAKA

A. Refrensi buku

- Anas, Muhammad. *Mengenal metodologi pendidikan*. Muhammad Anas. 2017.
- Anshori, Muslich dan Wati, Sri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Edisi 1*. Airlangga University Press, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara. 2018.
- Hamid, Ashep Saepul dan Bahrudin, E. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish. 2014.
- Damardi, H. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamik Belajar Siswa*. Deepublish. 2017.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan dan Analisis Data dengan SPSS*. Deepublish, 2019.
- Dr. Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara. 2015.
- Fatmawari, Sri. *Desain Laboraturium Skala Mini untuk pembelajaran Sains*. Deepublish. 2015.
- Prof. Dr. Yusuf, A. Muri. M.Pd. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. 2016.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan Jayantika, I Putu Ade Andre. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish. 2018.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Deepublish. 2019.
- Susanto, Heri. *Seputar Pembelajaran Sejarah : Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. 2014.

B. Sumber skripsi dan Tesis

- Hutabarat, Theresia Anugrah. "PENGARUH NOVEL SEJARAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA DI SMA NEGERI 7 BANJARMASIN". Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. (2019).

Tarigan, Mhd Rafi'i Ma'arif ;Purnama, Dian Ari ;Munir, Masnadi. "PENGARUH MODEL ACTIVE DEBATE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKOSISTEM DI KELAS X MADRASAH ALIYAH SWASTA PROYEK UNIVA MEDAN". *Jurnal Biolokus* 2. 1 (2019): 139-145.

Ayu Ketut Triana Febryaningsih, Gusti : Garminah, Ni Nyoman;Suartama,I Kadek."PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD". E-JOURNAL PGSD UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA :*Jurusan PGSD* 4. 1 (2016).